



## **SURAT KEPUTUSAN DIREKSI**

DECREE OF THE BOARD OF DIRECTORS

**NO : 003 /BOD\_REA/ P/ II / 2015, as amended September 2022**

### **KEBIJAKAN LINGKUNGAN DAN KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI**

### **ENVIRONMENT AND BIODIVERSITY CONSERVATION POLICY**

#### **R.E.A. HOLDINGS PLC**

#### **PT REA KALTIM PLANTATIONS GROUP DAN ANAK PERUSAHAANNYA**

#### **PT REA KALTIM PLANTATIONS AND SUBSIDIARIES**

References to REA and the group mean R.E.A. Holdings plc, PT REA Kaltim Plantations and all group companies.

REA is acutely aware that, without proper precautions, large scale oil palm cultivation has the potential to have a significant negative environmental impact. This could result in the deterioration of the ecosystem services on which both REA operations and the local communities depend. Maintaining and enhancing the natural biodiversity and ecosystem services of the landscapes in which it operates is therefore integral to the sustainability of the REA business.

In an effort to achieve this, REA makes the following commitments:

**1. Compliance:** REA endeavours to comply with all international and domestic laws and regulations relating to conservation of the

Kebijakan ini berlaku untuk REA yang berarti meliputi R.E.A. Holdings Plc, PT REA Kaltim Plantations dan seluruh anak perusahaan.

REA sangat sadar bahwa tanpa tindakan pencegahan yang tepat, budidaya kelapa sawit dalam skala besar berpotensi memiliki dampak lingkungan negatif yang signifikan. Hal ini dapat mengakibatkan kerusakan pada jasa ekosistem, baik operasi REA maupun masyarakat setempat bergantung. Memelihara dan meningkatkan keanekaragaman hayati dan layanan ekosistem bentang alam di mana REA beroperasi merupakan bagian yang terintegrasi dari keberlanjutan bisnis REA .

Dalam upaya untuk mencapai ini REA membuat komitmen sebagai berikut:

**1. Kepatuhan:** REA berusaha mematuhi semua perundang-perundangan dan peraturan yang berlaku baik internasional maupun domestik

environment and biodiversity that are applicable to its operations.

- 2. Protection of natural ecosystem areas:** REA commits to no conversion of any natural ecosystem to another land use including no significant changes to the species composition, structure or function of any natural ecosystem.

- 3. Maintain High Conservation Values (HCV):** an HCV assessment is conducted by an independent RSPO approved HCV assessor prior to any development within the HGU area. For areas in which RSPO New Planting Procedure was undertaken after 1 January 2015 this assessment is conducted by an independent HCV ALS (Assessor License Scheme) assessor. For areas in which the RSPO New Planting Procedure was undertaken after 15 November 2018, this assessment is conducted by an independent HCV-HCS ALS (Assessor License Scheme) assessor. All areas identified as being HCV are designated as HCV management areas, are not developed, and are actively managed by REA's dedicated conservation team, in collaboration with government, NGOs and scientific institutions as required. REA and third parties are prohibited from clearing, cultivating or conducting illegal activities in the HCV management areas.

- 4. Maintain High Carbon Stock (HCS) areas:** an HCS assessment (HCSA) is conducted by an independent assessor prior to any development within the HGU area where the RSPO New Plantings Procedure was undertaken after 1 January 2015. For areas in which the RSPO New Planting Procedure was undertaken after 15 November 2018 this assessment is conducted by an independent HCV-HCS ALS (Assessor License Scheme) assessor. All HCS areas, including peatlands and forests are maintained and actively managed by REA's dedicated conservation team, in collaboration with government, NGOs and scientific institutions as required. REA and

yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati untuk operasinya.

- 2. Perlindungan kawasan ekosistem alami:** REA berkomitmen untuk tidak melakukan konversi terhadap ekosistem alami apapun menjadi penggunaan lahan lainnya termasuk tidak ada perubahan signifikan pada komposisi species, struktur atau fungsi ekosistem alami.

- 3. Menjaga Nilai Konservasi Tinggi (NKT):** Penilaian NKT dilakukan oleh penilai NKT independen yang disetujui RSPO sebelum pengembangan di seluruh kawasan HGU. Untuk area dimana Prosedur Penanaman Baru RSPO dilakukan setelah tanggal 1 Januari 2015, penilaian dilakukan oleh penilai NKT independen berlisensi ALS (Assessor License Scheme). Semua area yang diidentifikasi sebagai NKT ditetapkan sebagai kawasan pengelolaan NKT, tidak dikembangkan, dan secara aktif dikelola oleh tim konservasi khusus REA, bekerja sama dengan pemerintah, LSM, dan lembaga ilmiah sesuai kebutuhan. Baik REA maupun pihak ketiga dilarang membuka lahan, mengelola, atau melakukan kegiatan ilegal di area pengelolaan NKT.

- 4. Menjaga Area Dengan Stok Karbon Tinggi (SKT):** penilaian Stok Karbon Tinggi (SKT) dilakukan oleh penilai independen sebelum pengembangan apapun didalam kawasan HGU dimana Prosedur Penanaman Baru RSPO dilakukan setelah 1 Januari 2015. Untuk area dimana Prosedur Penanaman Baru RSPO dilakukan setelah tanggal 15 November 2018 penilaian SKT dilakukan oleh penilai NKT-SKT independen berlisensi ALS (Assessor License Scheme). Semua area SKT, termasuk lahan gambut dan hutan, dipelihara dan dikelola secara aktif oleh tim konservasi khusus REA, bekerja sama dengan pemerintah, LSM dan lembaga ilmiah sesuai kebutuhan. REA dan pihak ketiga

third parties are prohibited from clearing, cultivating or conducting illegal activities in the HCS management areas.

**5. HCV-HCS integrated assessments:**

Assessor Licensing Scheme (ALS) certified assessors conduct integrated HCV-HCS assessments prior to any land development within the HGU area for which the RSPO New Planting procedure was undertaken after 15 November 2018. Each assessment undergoes HCV Resource Network evaluation.

**6. Zero burning:** The use of fire for any land-clearing or other objectives within the REA HGU areas and areas from which third party FFB is sourced is strictly prohibited and this is actively monitored and enforced by REA.

**7. Protect Rare, Threatened and Endangered (RTE) species:**

it is strictly prohibited to capture, transport, trade, keep in captivity, injure or kill any RTE species or any other wildlife species within REA plantations. REA is committed to working with the Department of Conservation and Natural Resources and other relevant authorities if a situation arises where it is necessary to rescue and/or translocate a RTE species from its plantations or the surrounding area. REA is also committed to the monitoring of Rare, Threatened and Endangered (RTE) species in all company areas with the target of increasing the number of new records of RTE species by at least 20% by 2025 compared to the number of species recorded in 2018.

**8. Restoration:** REA commits to the restoration of all non compliant deforestation and land use conversion. This includes the restoration of HCS forests, HCV areas, peatlands, and other ecologically and culturally significant lands in consultation with independent experts and

dilarang membuka, membudidayakan atau melakukan aktivitas ilegal di wilayah pengelolaan SKT.

**5. Penilaian NKT-SKT terintegrasi:**

Penilai bersertifikat Assessor License Scheme (ALS) melakukan penilaian NKT-SKT terintegrasi sebelum pengembangan lahan apapun di kawasan HGU untuk Prosedur Penanaman Baru RSPO yang dilakukan setelah 15 November 2018. Setiap penilaian NKT-SKT terintegrasi harus melalui evaluasi oleh HCVRN.

**6. Tanpa pembakaran:** Penggunaan api untuk pembukaan lahan atau tujuan lain apa pun di dalam kawasan HGU REA dan di area yang merupakan sumber TBS dari pihak ketiga sangat dilarang dan ini secara aktif dipantau dan diterapkan oleh REA.

**7. Melindungi Spesies Langka, Terancam dan Terancam Punah:**

sangat dilarang untuk berburu, menangkap, mendistribusikan, memperdagangkan, menangkarkan, melukai atau membunuh semua spesies langka, terancam atau terancam punah atau spesies satwa liar lainnya didalam perkebunan REA. REA berkomitmen untuk bekerja sama dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) dan otoritas terkait lainnya jika terjadi situasi dimana memerlukan penyelamatan dan/atau mentranslokasi spesies dari lokasi perkebunan atau daerah sekitar. REA juga berkomitmen untuk melakukan pemantauan spesies langka, terancam dan terancam punah (RTE) diseluruh area perusahaan dengan target peningkatan ditemukannya spesies RTE baru setidaknya 20% pada tahun 2025 dibandingkan dengan jumlah spesies yang ditemukan pada tahun 2018.

**8. Restorasi:** REA berkomitmen untuk merestorasi semua jenis deforestasi dan konversi penggunaan lahan yang tidak sesuai. Termasuk merestorasi kawasan hutan dengan stok karbon tinggi (SKT), kawasan bernilai konservasi tinggi (NKT), lahan gambut, dan kawasan penting lainnya secara ekologis dan

in accordance with accepted international industry certification standards. REA is also committed to a habitat restoration target of at least 10 hectares per year and to establish management and monitoring plans to evaluate the effectiveness of restoration actions in all company areas.

**9. Maintenance of soil fertility and prevention of erosion:** erosion prevention is achieved by avoiding planting on steep areas and maintaining riparian zones. A fertiliser regime, based on the results of leaf and soil sampling analysis, is designed to maintain optimal soil fertility.

**10. Minimisation of chemical usage:** the use of chemicals is minimised by implementing an Integrated Pest Management programme and substituting inorganic fertilisers with organic fertilisers wherever possible. REA commits to not using pesticides classified as Class 1a or 1b by the World Health Organisation or listed under the Stockholm Convention on Persistent Organic Pollutants or the Rotterdam Convention. REA also does not use any herbicides containing the active ingredient paraquat.

**11. Maintenance of the quality and availability of ground and surface water:** REA puts in place measures designed to avoid and mitigate pollution of the ground and surface water by its plantation and mill operations. Water usage and quality is monitored and reported regularly in line with statutory requirements.

**12. Minimisation of net Green House Gas (GHG) emissions:** REA implements measures to avoid and mitigate GHG emissions in both its existing operations and new developments. GHG emissions are monitored and reported publicly on an annual basis.

budaya dengan berkonsultasi kepada para ahli independen dan sesuai dengan standar sertifikasi industri internasional yang diterima. REA juga berkomitmen terhadap target restorasi habitat setidaknya seluas 10 hektar setiap tahun dan mengembangkan rencana pengelolaan dan pemantauan untuk mengevaluasi efektifitas tindakan restorasi di semua area perusahaan.

**9. Menjaga kesuburan tanah dan mencegah erosi:** erosi dapat dicegah dengan cara menghindari penanaman di daerah curam dan mempertahankan zona tepi sungai. Pengaturan pupuk, berdasarkan hasil analisis sampel daun dan tanah, dirancang untuk mempertahankan kesuburan tanah yang optimal.

**10. Meminimalkan penggunaan bahan kimia:** Penggunaan bahan kimia diminimalkan dengan menerapkan program Pengelolaan Hama Terpadu dan mengganti pupuk anorganik dengan pupuk organik sedapat mungkin. REA berkomitmen untuk tidak menggunakan pestisida yang diklasifikasikan sebagai Kelas 1a atau 1b oleh Organisasi Kesehatan Dunia atau yang terdaftar didalam Konvensi Stockholm tentang Polutan Organik yang terus menerus atau Konvensi Rotterdam. REA juga tidak menggunakan herbisida yang mengandung bahan aktif Paraquat.

**11. Menjaga kualitas dan ketersediaan air tanah dan permukaan:** REA menerapkan langkah-langkah yang dirancang untuk menghindari dan mengurangi pencemaran air tanah dan air permukaan akibat dari operasional perkebunan dan pabrik. Penggunaan dan kualitas air dipantau dan dilaporkan secara teratur sesuai dengan persyaratan hukum.

**12. Meminimalkan emisi bersih GRK:** REA menerapkan langkah-langkah untuk menghindari dan mengurangi emisi GRK baik didalam operasi yang sudah ada maupun pengembangan baru. Emisi GRK dipantau dan dilaporkan secara publik setiap tahun.

**13. Maintenance of air quality:** REA puts in place measures designed to minimize pollution of the atmosphere by its plantation and mill operations. Air quality is monitored and reported regularly in line with statutory requirements.

**14. Maximisation of the use of renewable energy:** wherever possible renewable energy is used in an effort to reduce reliance on non-renewable sources of energy.

**15. Reduce, re-use and recycle waste:** measures are taken to reduce, re-use and recycle both domestic and industrial waste products wherever possible.

**Scope:** this policy applies to the operations of any company within the REA group and all of its employees. This includes all third party contractors operating within REA's plantations, as well as all associated and independent smallholders and all suppliers.

**Implementation:** this policy is implemented through REA's Environmental Management System (EMS), which is in line with the requirements of ISO 14001. Key components of the EMS include routine reviews of the regulations, environmental monitoring, internal and external audits and staff training based on gap analysis. The results of these processes are reviewed and evaluated by senior management on a regular basis in order to identify ways to continuously improve environmental performance. This policy is revised as and when necessary to ensure that it continues to encompass the full scope of REA's environmental impact and meets the expectations of its stakeholders.

**13. Menjaga kualitas udara:** REA menerapkan langkah-langkah yang dirancang untuk meminimalkan pencemaran di atmosfer dari kegiatan perkebunan dan pabrik. Kualitas udara dipantau dan dilaporkan secara teratur sesuai dengan persyaratan hukum.

**14. Memaksimalkan penggunaan energi terbarukan:** sedapat mungkin energi terbarukan digunakan dalam upaya untuk mengurangi ketergantungan pada sumber-sumber energi tidak terbarukan.

**15. Mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang limbah:** tindakan diambil untuk mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang sedapat mungkin baik produk limbah domestik maupun industri.

**Lingkup:** Kebijakan ini berlaku untuk operasi perusahaan di seluruh perusahaan dibawah REA Grup dan semua karyawan. Termasuk berlaku untuk semua kontraktor pihak ketiga yang beroperasi di perkebunan REA, semua petani mandiri dan kemitraan serta seluruh pemasok.

**Pelaksanaan:** kebijakan ini dilaksanakan melalui Sistem Manajemen Lingkungan (SML) REA, sejalan dengan persyaratan ISO 14001. Komponen kunci dari SML meliputi tinjauan rutin terhadap peraturan, pemantauan lingkungan, audit internal dan eksternal dan pelatihan staf berdasarkan analisis gap. Hasil proses ini ditinjau dan dievaluasi oleh manajemen senior secara teratur untuk mengidentifikasi cara-cara yang secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja lingkungan REA. Kebijakan ini akan direvisi bila dan sesuai keperluan untuk memastikan bahwa hal itu sepenuhnya mencakup ruang lingkup dampak lingkungan REA dan pemenuhan harapan para pemangku kepentingan.

PT REA Kaltim Plantations  
President Director  
**Luke M.D. Robinow**  
5 September 2022

R.E.A. Holdings plc  
Managing Director  
**Carol E. Gysin**  
5 September 2022